

STIMULASI PERTUMBUH KEMBANGAN BAYI, BALITA SERTA ANAK PRASEKOLAH

Siti Kholifatul Marhamah⁽¹⁾, Arum Dwi Anjani⁽²⁾, Selawati⁽³⁾, Devy Lestari Nurul
Aulia⁽⁴⁾, Nursai'dah⁽⁵⁾, Hanik Rosida⁽⁶⁾, Vitra Vica⁽⁷⁾

⁽¹⁾S1 Kebidanan, Universitas Batam, Jalan Raja Isa

*email: kholifatulsiti8@gmail.com

^(2,3,4,5,6,7)S1 Kebidanan, Universitas Batam, Jalan Tengku Sulung

email: arumdwanjani@univbatam.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan mampu diinterpretasikan selaku satu perubahan fungsional yang sifatnya kualitatif baik dari fungsi fisiknya ataupun mental selaku output hubungannya bersama pengaruh lingkungan. Perkembangan anak mampu dioptimalkan jikalau interaksi diupayakan bersesuaian dengan urgensi anak dalam sejumlah tahapan perkembangannya, pula semenjak bayi masih dikandung. Selain itu, stimulasi yang akurat guna menstimulasi otak balita terkait perkembangan keahliannya guna mampu bergerak, berbicara, berbahasa, serta mandiri. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan kembangan mesti dilaksanakan guna mampu mendeteksi lebih dulu perihal eksistensi penyimpangan tumbuh kembang balita semisal menangani tiap keluhan orang tua terkait permasalahan tumbuh kembang anaknya. Pula faktor stimulasi menjadi begitu krusial pada ranah perkembangan anak. Stimulus orang tua terka perkembangan anak ialah satu langkah yang dipergunakan pada aktivitas interaksi lanjutan antara orang tua serta anak guna melahirkan hubuan yang hangat, serta memprasaranai anak guna merekonstruksi kecakapannya, yakni perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa serta kemampuan sosialnya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Periode krusial dalam periode balita ialah periode pertumbuhan dasar sebab bakal memengaruhi serta melatarbelakangi perkembangan anak berikutnya. Penelitian ini ditujukan guna mengidentifikasi stimulasi pertumbuhan kembangan bayi, balita serta anak prasekolah. Tapi, metode penelitian ini mempergunakan mencari data analisa dengan mempergunakan kajian ataupun tinjauan literature dengan mencari jurnal ataupun artikel yang relevansi pada stimulasi pertumbuhan kembangan bayi, balita serta anak prasekolah. Populasi dalam studi ini ialah dari bayi, balita, serta anak prasekolah sedang mengalami masa pertumbuhan serta perkembangan. Oleh sebab itu bayi, balita, serta anak prasekolah mesti bersesuaian dengan tugas perkembangannya sehingga orang tua mampu mengobservasi serta merangsang perkembangan sesuai dengan umurnya.

Kata kunci: Stimulasi, Pertumbuh kembangan

ABSTRACT

Development is a qualitative functional change in both physical and mental functions as output of its association with environmental effects. Child development could be optimized in case the interaction is fits the needs of the child at many stages of development, eventhought the baby was not born yet. Also the right stimulation would stimulate toddler's brain to construct ability to move, speak, language, and independence in toddlers. Early test of growth and development problems could be done so we could identify toddler growth and development problem earlier, along with any complaints from parents towards their child's growth and development. The stimulation factors become more crucial towards child's development. Parental stimulation towards child development is a step implied in an ongoing interaction activity among parents

with children to construct a great relationship, and facilitate children to construct their capabilities which include the development of great motor, gross motor, language also social capabilities based on the stage development. An important period is in toddlerhood where the fundamental growth period would affect and indicate child's further developments. This study was aimed to identify the stimulation of growth and development of babies, toddlers and preschoolers. However, this research method uses searching for analytical data by using literature reviews or reviews by looking for journals or articles that are relevant to the stimulation of the growth also development of babies, toddlers and preschool children. The population in this study were babies, toddlers and preschoolers who were experiencing a period of growth and development. Therefore babies, toddlers and preschoolers should be based on their developmental activities so parents could observe also stimulate development based on their ages.

Keywords: *Stimulation, Growth and Development*

PENDAHULUAN

Perkembangan ialah perubahan fungsional yang sifatnya kualitatif baik, terkait fungsi fisiknya ataupun mentalnya selaku output daripada hubungannya dengan pengaruh lingkungan (Misniarti & haryani 2022).

Pertumbuhan ialah penambahan ukuran serta banyaknya sel beserta jaringan interselular, yakni penambahan besaran fisik serta susunan tubuh sebagian ataupun seluruhnya, hingga mampu diperhitungkan memakai satuan panjang serta berat. Perkembangan ialah penambahan susunan serta fungsi tubuh secara terstruktur terkait keahlian bergerak kasar, bergerak halus, berbicara, berbahasa, pula bersosialisasi serta mandiri. Perihal lainnya yang mesti dipantau oleh tenaga kesehatan, yakni perihal perkembangan, semisal isu Perilaku Emosional, autisme, serta gangguan Pusat Perhatian pula Hiperaktif (Nengsih & Nurzanah, 2022).

Suksesnya pembangunan berhubungan erat dengan baiknya mutu SDM, misalkan lewat dilaksanakannya aktivitas kesehatan anak yang dilaksanakan sejak dini yakni diawali semenjak anak masih dikandung.

Aktivitas kesehatan yang dilaksanakan semenjak dari kandungan hingga berusia 6 tahun pertama di hidupnya ialah dengan memantau pertumbuhan serta perkembangan anak (Nislawaty & Syahda, 2021).

Tiap anak melalui tahapan pertumbuhan kembangan secara adaptable serta persisten, diantara sejumlah perpertumbuh kembangan yang dilewati anak ialah periode prasekolah terakhir (4-5 tahun), masa anak berusia 4-5 tahun perkembangan yang begitu tampak ialah kecakapan motoris yang berhubungan erat dengan aktivitas fisik (Harahap, 2019).

Aktivitas pertumbuhan kembangan anak mampu terjadi secara alami, tapi aktivitas terkait begitu bergantung pada orang dewasa ataupun orangtua. Momen krusial terkait perpertumbuh kembangan anak ialah momen balitanya. Sebab disini pertumbuhan fundamen bakal memengaruhi serta melatarbelakangi perkembangan anak berikutnya. Terkait periode balita yakni memuat perkembangan kecakapan berbahasanya, berkreasi, sadar sosial beserta emosionalnya, serta intelegensi terlaksana begitu pesat serta ialah acuan

perkembangan lanjutan (Ratmawati, Aria. Sulistyorini, 2021).

Perkembangan moral beserta fundamen kepribadian pula direkonstruksi di sini. Pada periode kritis, dibutuhkan stimulus yang bermanfaat supaya bakatnya dikembangkan. Perkembangan anak bakal maksimal jikalau interaksi diupayakan bersesuaian dengan kebutuhan anak dalam sejumlah tahapan perkembangannya, bahkan semenjak ia masih dikandung (Ratmawati, Aria. Sulistyorini, 2021).

Upaya kesehatan yang dilaksanakan semenjak anak masih dikandung hingga pada 5 tahun pertama hidupnya, tujuannya ialah guna mempertahankan keberlangsungan hidupnya pula memaksimalkan mutu hidup anak supaya menggapai pertumbuhan maksimal baik fisiknya, mentalnya, emosionalnya, ataupun sosialnya pula berintegritas bervariasi tergantung bakat turunannya. Kebermanfaatannya daripada pertumbuhan serta perkembangan anak balita ialah supaya mampu mengidentifikasi perihalan penghambar serta pengganggu pertumbuhan serta perkembangan anak. Lewat aktivitas pendeteksian dini pertumbuhan keadaan terburuk sebab penyimpangan pertumbuhan anak semisal gizi buruk mampu dijalankan pencegahan, sebab sebelum anak makin memburuk kondisinya, kesalahan pertumbuhan sudah mampu dideteksi lewat aktivitas DDTK (Hamsah, Darmiati & Minarwati., 2020).

Perkembangan mampu diidentifikasi lewat kecakapan motorik, sosial serta emosional, abilitas

berbahasa, pula kecakapan kognitif. Anak ialah generasi penerus bangsa yang sepantasnya mendapat atensi serta tiap anak berhak mendapat perkembangan terkait ranah kognitifnya, sosialnya serta emosinya secara maksimal yang diperlukan anak sebaik mungkin guna mampu mendapat masa depan yang terbaik harfiahnya tiap anak bakal melalui proses pertumbuhan yang bersesuaian dengan tingkatan umurnya, tapi dikenali eksistensi sejumlah faktor yang memengaruhinya (Misniarti & Haryani, 2022).

Pada negara berkembang, diidentifikasi yakni 200 juta anak berusia kurang dari 5 tahun yakni melebihi daripada sepertiga tak terpenuhi peluang perkembangannya. Didapat 16% balita di Indonesia terganggu perkembangan saraf serta otaknya, diawali dari ringan hingga berat (Setiawati et al., 2020).

Usia dini ialah periode keemasan (*Golden Age*), jendela peluang serta periode kritis (*Critical Period*) teruntuk perkembangan anak. Stimulus dini begitu dibutuhkan anak selaku stimulus teruntuk aspek perkembangan mereka. Perihalan terkait seringnya diabaikan oleh sejumlah orangtua sebab ketaktahuannya perihalan langkah serta krusialnya pemberian stimulasi anak semenjak berusia dini (Abidah & Novianti, 2020).

Stimulasi yang akurat bakat menstimulasi otak balita hingga mengembangkan keahliannya dalam bergerak, berbicara, berbahasa, serta mandiri terjaji seoptimal mungkin bersesuaian dengan usia anak. Deteksi dini terkait menyimpangnya pertumbuhan

kembangan mesti dilaksanakan supaya mampu mengecek lebih dulu perihal eksistensi kesalahan pertumbuhan kembangan balita, semisal menindak lanjuti tiap keluhan orangtua perihal problematika pertumbuhan kembangan anaknya. Jikalau ditemui eksistensi penyimpangan, mesti diintervensikan secara dini selaku aktivitas pengoreksian dengan memberdayakan plastisitas otak anak supaya berpertumbuhan kembangan secara normal lagi ataupun penyimpangannya tak makin parah. Jikalau balita mesti dirujuk, maka mesti dilaksanakan secepat mungkin sesuai dengan indikasinya. (Nislawaty & Syahda, 2021).

Stimulasi perkembangan begitu krusial teruntuk anak, rangsang perkembangan terhadap anak mesti bersesuaian dengan aspek pertumbuhan kembangannya. Orangtua mampu mengobservasi serta merangsang perkembangan bersesuaian dengan umurnya. Stimulasi yang pas secara kuantitas serta mutu semenjak permulaannya pula diperlukan oleh bayi serta anak teruntuk perkembangan mental psiko-sosialnya. Anak dengan banyaknya stimulasi bakal makin cepat berkembang dibanding yang minim mendapatkan stimulasi. Makin dini serta makin lama stimulasi dilaksanakan maka bakal memperbesar kebermanfaatannya terhadap perkembangan anak. Stimulasi semestinya dilaksanakan tiap dilaksanakannya interaksi bersama balita (Aisyiah, 2019).

Indikator kesuksesan aktivitas stimulasi serta deteksi dini pertumbuhan serta perkembangan balita misalkan

ialah mampu diidentifikasi lewat lingkup "Stimulasi Deteksi" serta "Intervensi Dini Pertumbuhan kembangan Anak (SDIDTK)" yang digapai pertahun. Guna menggapai momen "Indonesia sehat 2010" pemerintah menetapkan capaian urgensi lingkup "stimulasi," "deteksi" serta "intervensi dini" pertumbuhan kembangan ialah 90 %, yakni balita serta anak prasekolah terjangkau lewat aktivitas stimulasi, deteksi serta intervensi dini penyimpangan pertumbuhan kembangan. Dari totalan populasi, kurun tahun 2010 urgensi yang mesti digapai ialah 90 %. Perolehan evaluasi dokumentasi laporan output capaian indikator kinerja SPM (Standar Pelayanan Minimal) dinas kesehatan Kabupaten Pekalongan penyelenggaraan pendeteksian dini pertumbuhan kembangan sekadar 80 % dari totalan populasi balita serta anak berumur pra-sekolah. Perihal terkait mengindikasikan minimnya kecakapan capaian target yang telah dicanangkan. (Yuliani, 2022)

METODE

Metode yang dipergunakan dalam riset berikut ialah mengidentifikasi data analisa dengan mengimplementasikan pengkajian ataupun *literatur review* dengan menemukan jurnal ataupun artikel yang berelevansi pada stimulasi pertumbuhan kembangan bayi, balita serta anak prasekolah. Sumber kajiannya ialah media elektronik dari sejumlah pangkalan data, misalkan "Google Scholar" beserta "Science Direct" yang dipublikasikan pada suatu jangka waktu tahun 2018-2022, didapati 8 jurnal penelitian serta artikel *review*. Acuan

APA dipergunakan pada tulisan akademis berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Pertumbuh kembangan Anak (SDIDTK) Pada Anak Usia 54-72 Bulan Di TK Cikal Cendekia Cileungsi Kab.Bogor (Imelda dkk. 2022)." Dalam riset ini penelitiannya mengimplementasikan metode berupa dilaksanakannya sejumlah langkah persiapan kelengkapan administrasi, tahapan persiapan koordinasi, tahapan persiapan tim penyelenggara, pula tahapan layanan stimulasi. Perolehan studinya ialah anak berusia dini dari TK Cikal Cendekia ah pertumbuhan anak-anak dalam batasan normal yakni "pemeriksaan" ialah terkait "berat badan," "panjang badan." serta "lingkar kepalanya." Perkembangan motorik kasar, motorik halus, berbahasa, bersosialisasi, serta mandiri KPSP anak bersesuaian perkembangan umurnya, pemerikasaan daya penglihatan 10% anak ialah sukar menampak huruf E dalam barisan ketiga serta pemeriksaan daya pendengaran dengan perolehan normal anak-anak menjalankan instruksi secara tepat serta akurat.

"Karakteristik Ibu Terhadap Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Umur4-6Tahun (Dini 2022)." Studi ini ialah studi korelatif yang mengidentifikasi diantara 2 variabel yakni variabel bebas serta terikat. Pada studi ini dipergunakan sebuah variabel bebas serta 3 variabel terikat. Populasinya ialah keseluruhan anak berumur 4-6 tahun 48-72 bulan) pada PAUD. Sampelnya ialah totalan populasi anak pra-sekolah berumur 4-6

tahun pada PAUD desa Ciganjeng kecamatan Padahearang kabupaten pangandaran. Perolehannya ya ialah pada tiap 47 responden total jumlahnya, terbanyak ialah anak berumur 67-72 bulan, yakni 14 responden (29.8%). Lalu berdasar kepada pekerjaan ibu mayoritasnya ialah berprofesi selaku ibu rumah tangga (IRT) yakni 33 orang (70,2%) serta terminimum ialah berprofesi selaku guru yakni 1 orang (2,1%). Mampu dibuat simpulan bahwasanya mayoritas responden orang tua (ibu) dalam studi ini sudah memberikan rangsangan perkembangan terhadap anaknya secara akurat yakni berjumlah 29 responden (61,7%).

"Pengaruh Edukasi Stimulasi Pertumbuh kembangan Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Pertumbuh kembangan Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orang Tua (Siska, 2020)." Mempergunakan metode studi Quasy Eksperiment Design lewat rancangan "one group pre-test post-test design." Berdasar kepada perolehan studi yang mengindikasikan mayoritas kecakapan ibu guna mendeteksi dini pertumbuhan kembangan sebelum mendapat wawancara dikategorikan kepada kategori "tidak mampu" yakni 61 jiwa (76,3%). Perihal terkait dipengaruhi oleh umur ibu serta pendidikannya. Umur ibu sebagian kecil (11,3%) responden berumur dibawah 20 tahun, yakni 9 jiwa. Umur ibu berkaitan dengan wawasan, yakni bersamaan dengan pertambahan umur ibu maka wawasan ibu pula bakal bertambah serta kebalikannya. Wawasan ibu ialah domain kognitif terkait rekonstruksi kecakapan ibu guna mendeteksi dini pertumbuhan kembangan anak.

"Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. (Dwi, 2018)." Perolehannya mengindikasikan bahwasanya umur orang tua ialah usia produktif, perolehan studi terkait pekerjaan didapatkan bahwasanya setengah responden ialah pekerja. Terkait faktor pendidikan, faktor pekerjaan pula memengaruhi wawasan individual. Perolehan studinya mengindikasikan bahwasanya dari 65 orangtua mayoritas ibu berpendidikan SMA 54 jiwa (83,1%) serta pendidikan ayah mayoritas SMA ialah 53 jiwa (81,5%). Perolehan studi perihal perilaku stimulasi didapatkan bahwasanya mayoritas orangtua berperilaku baik terkait stimulasi perkembangan anak berumur 0-6 tahun yakni berjumlah 56 responden (86,2%) serta sisanya berperilaku cukup yakni berjumlah 9 responden (13,8%) perolehan terkhusus dari studinya ialah bahwasanya orangtua telah mengetahui langkah mengstimulasi anaknya. Pada perilaku ini dibedakan kepada 3 tahapan, yakni: berumur "0-1 tahun," "1-3 tahun" serta "4-6 tahun," dari ketiga tahapan umurnya >75% keseluruhan orang tua telah menstimulus anak baik motorik kasarnya, motorik halusnya, Bahasanya serta sosial pribadinya.

"Pengaruh Stimulasi Pertumbuh kembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan (Aisyiah, 2019)," Studinya mempergunakan metode quasi eksperimental one group disertai pretest posttest design serta sampelnya

berjumlah 30 anak usia prasekolah serta mempergunakan borang KPSP guna mengestimasi perkembangan respondennya. Perolehannya ialah diidentifikasi perihal perkembangan pertumbuhan kembangan anak bernilaian rerata perkembangan anak sebelum intervensi ialah 3 berstandar deviasi 1.547, nilai skor terminimum 3 serta nilai skor termaksimum yakni 9. Mampu dibuat simpulan bahwasanya ada pengaruh terkait optimalisasi perkembangan anak sebelum diberi intervensi serta selepas diberi intervensi. Pula didapatkan bahwasanya lewat diberikannya stimulus, perkembangan anak mampu memaksimalkan perkembangan anak yang terhambat ataupun status perkembangannya ambigu.

"Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Pertumbuh kembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018 (Novy, 2018)." Penelitiannya mempergunakan desain studi "Survei Analitik," yakni penelitiannya menjabarkan serta menelaah hubungan diantara variabel. Lewat mempergunakan pendekatan cross sectional serta ditujukan guna mengidentifikasi hubungan peranan orangtua (Variabel bebas) terkait pertumbuhan kembangan motorik halusnya kala berumur 4-5 tahun diperhatikan serta diperhitungkan secara berbarengan. Perolehan pengujian statistik didapat bahwasanya p (sig) ialah $0.032 < 0,05$, mampu dibuat simpulan eksistensi hubungan peranan orangtua terkait stimulasi pertumbuhan kembangan motorik halus 4-5 tahun

pada desa panteraya kecamatan wih pesam kabupaten bener meriah tahun 2018.

"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Pertumbuh kembangan Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong (Misniarti, 2022)." Penelitiannya mempergunakan desain crosssectional, yakni ditujukan guna mengidentifikasi hubungan diantara variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebasnya yakni "pengetahuan ibu," sementara variabel terikatnya ialah "tindakan stimulasi perkembangan toddler." Sampelnya ialah anak toddler yang tinggal pada area kerja Puskesmas Perumnas. Berdasar kepada hubungan pengetahuan dengan tindakan stimulasi perkembangan, didapat bahwasanya nilai pvalue 0,03 maknanya pvalue <0,05 sehingga mampu dibuat simpulan adanya hubungan diantara pengetahuan ibunya dengan tindakan menstimulasi perkembangan pada anak usia toddler.

"Penerapan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Pertumbuh kembangan Balita (Trisna, 2022)." Lazimnya aktivitas yang sudah dilaksanakan ialah perihal stimulasi dini intervensi deteksi pertumbuh kembangan (SDIDTK), yakni berisikan pendeteksian dini terkait penyimpangan pertumbuhan dengan diukurnya "Berat Badan (BB)," "Tinggi Badan (TB)" serta "Lingkar Kepala (LK)," pendeteksian dini terkait penyimpangan perkembangan yakni pendeteksian mempergunakan "Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)," pengujian abilitas penglihatan (TDL), pengujian abilitas pendengaran (TDD) pula pendeteksian dini perihal

penyimpangan mental emosional. Perolehannya ialah begitu dilaksanakannya skrining terkait pertumbuh kembangan pada 31 balita diidentifikasi bahwasanya 29 (93.5%) balita ialah bergizi baik, 30 (96.7 %) balita bertinggi badan normal, 30 (96.7%) balita dengan perkembangan bersesuaian dengan tahapan umur. Selepas dilaksanakannya penyuluhan, rata-rata wawasan ibu perihal pertumbuh kembangan serta simulasi balita dari 31 ibu balita 25 (80,64%) ibu balita "pengetahuan baik," 4 (13%) ibu balita "pengetahuan cukup," 2 (6%) ibu balita "pengetahuan kurang."

Simulasi ialah aktivitas menstimulus abilitas fundamen anak berumur 0-6 tahun supaya anak pertumbuh kembangannya terlaksana secara maksimal. Tiap anak mesti mendapatkan rangsangan rutin sedini mungkin serta berkesinambungan pada tiap kesempatannya. Rangsangan mampu dilaksanakan orangtua ataupun orang terdekat. Minimnya rangsangan ialah satu diantara sejumlah faktor yang mampu memunculkan penyimpangan pertumbuh kembangan hingga gangguan secara persisten. Kecakapan fundamen anak yang distimulus secara terstruktur ialah kecakapan gerak kasar. kecakapan gerak halus. kecakapan berbicara serta berbahasa, pula kecakapan bersosialisasi serta mandiri. (Handayani & Margiyanti, 2021)

Pertumbuhan ialah penambahan besaran fisik, khususnya tinggi (panjang) badan. Sementara perkembangan ialah penambahan abilitas fungsi-fungsi perseorangan, misalkan: kecakapan gerakan kasarnya serta halusnya, pendengaran,

penglihatan, berkomunikasi, berbicara, emosional, mandiri, intelegensi hingga konstruksi moralnya. Pertumbuhan serta perkembangan ialah output dari sifat serta asuhan. Mereka dipengaruhi oleh kombinasi faktor turunan biologi, dan pengalaman. Perkembangan anak melewati tahapan hasil dari kombinasi fisik yang unik serta tendensi mental beserta atribut, pula keadaan lingkungan, semisal kemiskinan, pajangan obatan prenatal, ataupun asuhan secara empatik. Mutu pertumbuhan kembangan balita di Indonesia mesti diperhatikan secara intensif yakni perihal perolehan gizi secara kurat, stimulasi yang mencukupi pula terjangkau oleh layanan kesehatan bermutu semisal pendeteksian serta intervensi dini penyimpangan pertumbuhan kembangan. (Hamsah, Darmiati & Minarwati., 2020)

Tahapan pertumbuhan serta perkembangan berusia 1-2 tahun yakni anak bakal mengalami sejumlah keterlambatan terkait pertumbuhan fisik. Anak bakal bertambah berat badannya 1,5-2,5 kg serta panjang badannya 6-10 cm, pertumbuhan otak melambat yakni naiknya lingkaran kepala sekadar 2 cm (Masulili & Sipatu, 2022)

Momen krusial terkait pertumbuhan kembangan anak yakni periode balita. Pertumbuhan dasar yang terjadi selama berjalannya periode ini bakal memengaruhi serta mendasari perkembangan anak berikutnya. Pertumbuhan serta perkembangan sekumpulan sel otak masih terlaksana, bertumbuhnya serabut saraf beserta cabangnya hingga membentuk jaringan saraf serta otak secara kompleks.

Jumlah serta aturan hubungan antara sel saraf bakal begitu

memengaruhi keseluruhan pekerjaan otak, diawali dari abilitas berjalan. mengenali huruf, bersosialisasi pula mandiri (Masulili & Sipatu, 2022)

SIMPULAN

Dari 8 artikel yang telah ditelaah, dikatakan bahwasanya stimulasi pertumbuhan kembangan bayi, balita, serta anak prasekolah sangat memengaruhi perihal pemberian stimulasi guna mendeteksi dini pertumbuhan kembangan anak. Dikarenakan stimulasi pada kelompok intervensi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan kembangan bayi, balita, serta anak prasekolah, jikalau anak tak diberi stimulus anak mampu berkembang secara tak akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, A. (2019). Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 62–68. <https://doi.org/10.37430/jen.v2i1.12>
- Handayani & Margiyanti. (2021). Masyarakat Maju. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 25(1), 6–10.
- Harahap, N. R. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.39>

- K, F. A., Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1003–1008.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.441>
- Masulili, F., & Sipatu, L. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora Deteksi Dini, Stimulasi dan Intervensi Pertumbuhan Perkembangan Pada Balita di Puskesmas Tinggede Early Detection, Stimulation and Intervention of Growth Development in Toddlers at Tinggede Health Center tahun 2015 d. 1*, 48–59.
<https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.1043>
- MISNIARTI, M., & HARYANI, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 103–111.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2374>
- Nengsih, Y., & Nurzanah, E. M. (2022). 5. 1-5. 5(April), 1236–1243.
- Nislawaty; Syukrianti Syahda. (2021). *INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK) PADA BALITA DAN ANAK PRA Pendahuluan*. 1(2), 1–8.
- Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93.
<https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Ratmawati, Lia Aria. Sulistyorini, D. (2021). Jurnal sains kebidanan. *Analisis Kepuasan Ibu Bersalin Di Ruang Kebidanan*, 3(1), 18–23.
<https://doi.org/10.31983/jsk.v4i1.8441>
- Setiawati, S., Dermawan, A. C., & Maryam, R. S. (2020). Peningkatan Status Perkembangan Anak Prasekolah dengan Stimulasi Perkembangan. *Jkep*, 5(2), 150–160.
<https://doi.org/10.32668/jkep.v5i2.363>
- Yuliani, D. A. (2022). Peran Bidan Dalam Implementasi Kebijakan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 9–25.